

## **BAB V**

### **KAJIAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kajian Produk yang Telah direvisi**

Pada penelitian dan pengembangan ini peneliti akan mengembangkan buku panduan pelatihan *role playing* untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa SMK. Tujuan dari penelitian dan pengembangan ini adalah untuk menghasilkan panduan pelatihan *role playing* untuk meningkatkan kecerdasan emosional sebagai pedoman konselor dalam mengenalkan, melatih, dan meningkatkan kecerdasan emosional kepada siswa dengan menggunakan *role playing*. Menurut Oemar Hamalik (2007: 11) pelatihan diberikan dalam bentuk pemberian bantuan. Bantuan dalam hal ini dapat berupa pengarahan, bimbingan, fasilitas, penyampaian informasi, latihan keterampilan, pengorganisasian suatu lingkungan belajar, yang pada dasarnya peserta telah memiliki potensi dan pengalaman, motivasi untuk melaksanakan sendiri kegiatan latihan dan memperbaiki dirinya sendiri sehingga dia mampu membantu dirinya sendiri. Hal ini mengindikasikan bahwa pelatihan yang dimaksudkan disini adalah pelatihan formal yang direncanakan secara matang dan mempunyai suatu format pelatihan yang terstruktur.

Dari hasil uji coba diketahui bahwa produk pengembangan panduan pelatihan *role playing* untuk meningkatkan kecerdasan emosional ini menurut uji ahli Media, ahli BK dan uji calon pengguna produk termasuk dalam kriteria sangat berguna, sangat layak, sangat tepat, dan sangat patut. Sangat berguna yang artinya panduan *role playing* sangat bermanfaat untuk membantu konselor dalam memberikan layanan pribadi-sosial khususnya untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa. Hasil dari uji ahli media dari aspek kegunaan yaitu panduan panduan pelatihan *role playing* untuk meningkatkan kecerdasan emosional yang digunakan sangat berguna untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa. Hasil dari uji ahli BK dari aspek kegunaan yaitu panduan kecerdasan emosional sangat berguna untuk konselor, karena bisa membantu dalam melancarkan bimbingan pribadi-sosial khususnya

peningkatan kecerdasan emosional siswa. Hasil dari uji calon pengguna produk dari aspek kegunaan yaitu panduan panduan pelatihan *role playing* untuk meningkatkan kecerdasan emosional sangat membantu konselor dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling khususnya bimbingan pribadi-sosial untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa.

Sangat layak yang artinya panduan pelatihan *role playing* untuk meningkatkan kecerdasan emosional sangat layak digunakan untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa karena langkah-langkah dalam panduan mudah untuk dilaksanakan. Hasil dari uji ahli media dari aspek kelayakan, panduan pelatihan *role playing* untuk meningkatkan kecerdasan emosional ini sangat layak untuk digunakan konselor dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa, karena isi dari panduan sudah mencakup dari aspek kognitif,afektif, dan psikomotor yang dapat meningkatkan kecerdasan emosional siswa. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh McLuhan,(dalam Rachmat,198) media adalah perpanjangan alat indera manusia. Namun, penyajian realitas oleh media telah mengalami proses seleksi terlebih dahulu (*gatekeeping*) sehingga muncullah stereotipe pada realitas yang ada (Rakhmat, 1985: 224). Hasil dari ahli BK dari aspek kelayakan panduan kecerdasan emosional layak digunakan dalam pelatihan peningkatan kecerdasan emosional, karena langkah-langkah yang digunakan sangat mudah untuk dilakukan oleh konselor sehingga memudahkan untuk memberikan pelatihan. Hasil dari uji calon pengguna produk dari aspek kelayakan konselor menilai bahwa panduan pelatihan *role playing* untuk meningkatkan kecerdasan emosional sangat layak untuk digunakan karena panduan ini sangat praktis digunakan dan memudahkan konselor dalam memberikan pelatihan kepada siswa.

Sangat tepat artinya mengacu pada seberapa besar panduan yang dikembangkan dapat mengungkap dan menyampaikan informasi secara teknis, untuk menentukan nilai panduan *role playing*. Panduan ini sangat tepat digunakan untuk konselor dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa karena media yang digunakan masih jarang digunakan. Hasil dari ahli media dari aspek ketepatan, pa panduan pelatihan *role playing* untuk meningkatkan

kecerdasan emosional sangat tepat untuk digunakan konselor dalam meningkatkan kecerdasan emosional, karena didalam panduan tampilan tulisan dan langkah-langkah yang digunakan sangat mudah digunakan oleh konselor, sehingga memudahkan untuk memberikan pelatihan. Dari uji ahli BK dari aspek ketepatan panduan pelatihan *role playing* untuk meningkatkan kecerdasan emosional ini sangat tepat digunakan karena topik yang ada dalam panduan sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh ABKIN , dari buku Standar Kompetensi Konselor Indonesia (2005) yaitu mengenai kompetensi yang harus dimiliki oleh konselor yakni menyelenggarakan bimbingan dan konseling yang memandirikan dari sub kompetensi yaitu menganalisis kebutuhan siswa. Dari uji calon pengguna produk dari aspek ketepatan, panduan pelatihan *role playing* untuk meningkatkan kecerdasan emosional ini sangat tepat digunakan oleh konselor karena memang belum ada teknik yang digunakan sebelumnya oleh konselor. Hal ini sejalan dengan kompetensi yang harus dimiliki oleh konselor yakni mengaplikasikan pendekatan/model/jenis layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling, (ABKIN, 2005).

Patut yang artinya panduan pelatihan *role playing* untuk meningkatkan kecerdasan emosional untuk konselor sangat patut dilatihkan kepada siswa untuk meningkatkan kecerdasan emosional, karena memang pemberian layanan seperti ini yang dibutuhkan oleh siswa. Hasil dari ahli media dari aspek kepatutan, panduan pelatihan panduan pelatihan *role playing* untuk meningkatkan kecerdasan emosional ini sangat patut digunakan dalam pelatihan meningkatkan kecerdasan emosional, karena didalam panduan konselor mudah untuk melakukan pelatihan dengan menggunakan metode memainkan peran . Dari uji ahli BK dari aspek kepatutan panduan pelatihan *role playing* untuk meningkatkan kecerdasan emosional ini patut dilatihkan karena konselor sebagai fasilitator menggunakan kode etik dalam memberikan pelatihan *role playing* untuk meningkatkan kecerdasan emosional ini. Hal ini sejalan dengan lima tujuan kode etik profesi konselor Indonesia salah satunya adalah kode etik membantu konselor dalam membangun kegiatan layanan yang professional (ABKIN, 2005). Dari uji calon pengguna produk dari aspek

kepatutan, panduan pelatihan *role playing* untuk meningkatkan kecerdasan emosional ini sangat patut diberikan oleh siswa karena hasil dari pelatihan ini akan dilaporkan kepada sekolah, sebagai yang bertanggung jawab disekolah tersebut.

Dengan demikian panduan pelatihan *role playing* untuk meningkatkan kecerdasan emosional untuk konselor memiliki keberterimaan sangat berguna, sangat layak, sangat tepat, dan sangat patut. Dengan memiliki keberterimaan tersebut, panduan pelatihan *role playing* untuk meningkatkan kecerdasan emosional sebagai media BK dapat digunakan konselor dalam memberikan layanan bimbingan khususnya untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa.

Selain memiliki keberterimaan sangat berguna, sangat layak, sangat tepat, dan sangat patut, panduan pelatihan *role playing* untuk meningkatkan kecerdasan emosional ini juga memiliki keunggulan, yaitu: disusun berdasarkan hasil *need assessment* berupa pelancaran angket serta wawancara terstruktur kepada konselor disekolah, sehingga panduan ini benar-benar media yang sangat dibutuhkan oleh konselor dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling. Panduan pelatihan yang dikembangkan ini menggunakan teknik *role playing* yang dapat meningkatkan kecerdasan emosional siswa baik secara optimal. Panduan ini bersifat ilmiah, artinya panduan ini disusun berdasarkan beberapa rujukan ilmiah, serta diuji secara empiris melalui tahap uji akseptabilitas oleh ahli media, ahli bimbingan dan konseling (dosen), dan calon pengguna produk (konselor). Panduan ini digunakan konselor sebagai salah satu media preventif bidang pribadi-sosial, menggunakan desain dan tampilan yang menarik, serta mendukung isi panduan pelatihan.

Selain memiliki keunggulan, panduan pelatihan *role playing* untuk meningkatkan kecerdasan emosional ini juga memiliki kelemahan, diantaranya: terletak pada tahap pengembangan yang hanya sampai pada uji akseptabilitasnya. Mengenai aspek efektifitas masih belum diuji, tetapi dapat dilakukan oleh peneliti selanjutnya.

## 5.2 Saran

Pada bagian ini dikemukakan beberapa saran yang dapat digunakan sebagai pemicu untuk meningkatkan manfaat dan pengembangan produk lebih lanjut berdasarkan kajian produk yang dikembangkan.

### **5.2.1 Saran untuk Pengguna (Konselor)**

Dalam melaksanakan pelatihan *role playing*, konselor disarankan untuk memahami setiap topik dan naskah drama di setiap pertemuan, agar dalam melaksanakan panduan pelatihan *role playing* untuk meningkatkan kecerdasan emosional konselor dapat memberikan pelatihan dengan maksimal dan dapat membantu siswa dalam meningkatkan kecerdasan emosionalnya secara optimal.

Konselor perlu mengatur waktu pelaksanaan pelatihan panduan ini, mengingat minimnya jam tatap muka bimbingan dan konseling disekolah. Konselor bisa menggunakan waktu di jam pengembangan diri atau jam ekstrakurikuler.

### **5.2.2 Saran untuk Peneliti Selanjutnya**

Untuk penelitian selanjutnya, dapat melakukan uji kelompok kecil yaitu siswa SMK yang tergolong pada skala kecerdasan emosional rendah serta melakukan pengkajian lebih dalam untuk mengetahui ke efektifan dari panduan pelatihan *role playing* untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa SMK.